

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan dalam proses pendidikan adalah peran guru. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menggambarkan guru sebagai profesional pendidikan yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di semua jenjang pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, hubungan antara guru dan siswa sangat penting karena keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kualitas hubungan ini berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan serta menjaga kondisi belajar yang mendukung bagi siswa di dalam kelas.

Guru memiliki dua peran utama: mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, seperti memahami kebutuhan siswa, merancang pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Di sisi lain, mengelola kelas adalah keterampilan yang diperlukan oleh guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi kelas yang mendukung serta mengatasi gangguan yang dapat mengganggu ketertiban di kelas.

Kesuksesan seorang guru dalam mengajar tidak hanya bergantung pada pemahaman materi pelajaran, strategi mengajar, metode pengajaran, atau

penggunaan media dan alat pembelajaran. Selain itu, seorang guru juga diharapkan mampu menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan kondusif. Tujuannya adalah untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mengetahui tercapainya tujuan dari pengelolaan kelas, maka terdapat indikator yang melandasinya. Menurut Rusydie (2011, h. 32), indikator keberhasilan pengelolaan kelas terbagi menjadi dua. Ada dua indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas: Pertama, pengelolaan kelas dianggap berhasil jika siswa tetap aktif belajar dan bekerja tanpa mudah menyerah atau menjadi pasif saat menghadapi kesulitan atau ketidakpahaman terhadap tugas. Kedua, pengelolaan kelas dianggap berhasil jika siswa mampu bekerja secara konsisten tanpa membuang waktu, serta menyelesaikan tugas dengan cepat setelah diberikan.

Namun, tidak bisa disangkal bahwa terkadang kegiatan di dalam kelas tidak berjalan sesuai dengan harapan. Ketika situasi seperti ini terjadi, peran utama seorang guru adalah dalam pengelolaan kelas. Menurut Sutanti (2016, h.141-142), Pengelolaan kelas mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi yang optimal di dalam ruang kelas. Langkah-langkah yang diperlukan guru untuk mencapai kondisi tersebut meliputi membangun komunikasi dan hubungan interpersonal yang saling menguntungkan dan efektif antara guru dan siswa.

Pengelolaan kelas memerlukan perhatian dan perencanaan yang serius dalam proses pembelajaran. Guru harus merencanakan pengelolaan kelas dengan

baik agar dapat mendukung kelancaran proses belajar-mengajar. Menurut Wiyani (2013, h. 48), kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat krusial karena berdampak pada suasana belajar di kelas, minat belajar siswa, hasil belajar siswa, interaksi antara siswa, dan tingkat antusiasme siswa terhadap pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif akan menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa dapat dengan mudah memperhatikan penjelasan guru dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, jika pengelolaan kelas tidak optimal, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa guru yang masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan mengelola kelas dengan efektif. Hal ini terjadi di SD Tamansiswa Cabang Binjai, di mana pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru masih belum optimal. Saat peneliti melakukan observasi, kelas dalam keadaan yang kotor. Keadaan kelas yang kotor dapat membuat suasana belajar menjadi tidak nyaman. Lingkungan kelas yang kotor dapat mengakibatkan konsentrasi belajar siswa menurun. Selanjutnya, saat pembelajaran berlangsung guru berkomunikasi penuh dengan kehangatan dan antusias kepada. Namun, dalam kegiatan mengajar, guru hanya memanfaatkan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Guru jarang memberikan variasi model-model pembelajaran seperti, *Problem Base Learning*, *Inquiry*, *Kooperatif* dan lainnya. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran. Sebagai akibatnya, ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa menjadi mengantuk dan mengganggu siswa lain selama proses belajar. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat antusiasme siswa

dalam mengikuti pelajaran, yang kemudian memengaruhi hasil belajar mereka. Berdasarkan data hasil belajar siswa di SD Tamansiswa Cabang Binjai, terdapat siswa-siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, agar dapat terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan hasil belajar yang optimal, maka sebagai calon pendidik harus menguasai pengelolaan kelas yang baik dan bisa menerapkannya secara efisien. Dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas VI Di SD Tamansiswa Cabang Binjai**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya memperhatikan kebersihan kelas.
- 2) Selama proses pembelajaran, terjadi kurangnya interaksi antara guru dan siswa.
- 3) Beberapa siswa mengalami kurangnya fokus saat mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 4) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, peneliti fokus pada hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik

pada ranah kognitif siswa kelas VI pada tema 6 sub tema 3 pembelajaran 1 di SD Tamansiswa Cabang Binjai tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar tematik pada ranah kognitif siswa kelas VI pada tema 6 sub tema 3 pembelajaran 1 di SD Tamansiswa Cabang Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik pada ranah kognitif siswa kelas VI pada tema 6 sub tema 3 pembelajaran 1 di SD Tamansiswa Cabang Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman tentang korelasi antara pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa kelas VI pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 di SD Tamansiswa Cabang Binjai.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini penting untuk memperdalam pemahaman mengenai korelasi antara cara pengelolaan kelas dan pencapaian akademis siswa.

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat optimal.



THE
Character Building
UNIVERSITY